



# Peran Penilik dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAUD: Evaluasi Dampak Program dan Pengendalian Mutu

Endah Rohyani, Hamid Patilima

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

## \*Corresponding Author:

endahrohyani@gmail.com

## Article History:

Received 2023-09-11

Revised 2023-12-15

Accepted 2023-12-28

## Keywords:

supervisor role  
quality control and evaluation  
work motivation  
preschool teacher

## Kata Kunci:

peran penilik  
pengendali mutu dan evaluasi  
motivasi kerja  
guru PAUD

## Abstract

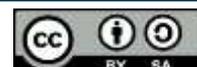
*The functional position of superintendent is educationan staff as functional technical implementer with the main task of carrying out quality control and evaluating the infact of early chidhood education (PAUD) programs, equality and literacy education as well as courses on the Non-formal and informallEducation (PNFI) path domiciled at the district/City Education Office The existence of overseers is very infortant for improving the quality of early childhood Education (PAUD), equality and literacy education as well as courses on the Non-formal and informal education (PNFI). Supervisors can assist teacher in overcoming problems encoutered in the learning process so as to increase teacher motivation. In addition to assisting the principal in carrying out the role of teacher, leader, administrator, supervisor, motivator, reformer, and manager by carrying out guidance and providing input to the principal. This study aims to reveal data on the extent of the supervisor's role in increasing the work motivation of PAUD teachers in Kotabaru District, Karawang. In this writing, the author uses quqntitative research methods. The results of study indicate that with the role of the overseer who immediately drops to provide motivation, it is proven to have experienced a significant increase.*

## Abstrak

Jabatan fungsional penilik adalah tenaga kependidikan sebagai pelaksana teknis fungsional dengan tugas utama melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program Pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan kesetaraan dan keaksaraan serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) berkedudukan di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keberadaan penilik sangat penting untuk peningkatan kualitas Pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan kesetaraan dan keaksaraan serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Penilik dapat membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Selain mebantu kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai guru, pemimpin, administrator, supervisor, motivator, pembaharu dan manajer dengan melaksanakan pembimbingan dan memberikan masukan kepada kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data sejauh mana peranan penilik dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAUD di Kecamatan Kotabaru, Karawang. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peranan penilik yang langsung turun memberikan motivasi, terbukti mengalami peningkatan yang signifikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Masitah & Setiawan, 2017; Rohmani, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Dalam konteks ini, peran guru PAUD menjadi kunci utama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi anak-anak di tahap awal pertumbuhan



mereka (Ananda, 2017). Namun, untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal, diperlukan pengawasan dan supervisi yang efektif.

Salah satu elemen yang sangat menentukan dalam pengawasan pendidikan PAUD adalah peran penilik. Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD (Junaidi, 2020; Laha, 2020; Sudarwati, 2018). Penilik memiliki tanggung jawab krusial dalam mengawasi, mengendalikan mutu pendidikan, serta mengevaluasi dampak program yang diterapkan di lembaga PAUD (Maryadi, 2016; Raberi et al., 2020). Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran penilik dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAUD memiliki relevansi yang besar untuk pemahaman dan perbaikan sistem pendidikan ini.

Pengembangan sistem pendidikan PAUD tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kurikulum yang tepat dan metode pengajaran yang efektif, tetapi juga sangat terkait dengan kualitas pendidikannya. Motivasi kerja guru PAUD menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak. Motivasi kerja merupakan stimulus atau rangsangan bagi setiap pegawai untuk bekerja dalam menjalankan tugasnya (Nining et al., 2023; Sunyoto & Wagiman, 2023). Motivasi kerja menjadi pendorong dalam diri seorang guru untuk berperilaku dan bekerja dengan giat sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya (Fredianto, 2016; Pondrinal, 2020). Dengan motivasi yang baik maka para guru dapat merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan pada diri organisasi (Yuwenda & Heryanda, 2022). Tingkat motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Namun, dalam realitas lapangan, motivasi kerja guru PAUD sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk sistem pengawasan yang belum optimal dan evaluasi program yang kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian yang memfokuskan pada peran penilik dalam pengendalian mutu dan evaluasi dampak program dengan tujuan meningkatkan motivasi kerja guru PAUD menjadi sangat penting.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap secara mendalam bagaimana peran penilik yang efektif dalam mengendalikan mutu dan evaluasi program PAUD dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi kerja guru PAUD. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penyusunan kebijakan, pengembangan strategi, serta peningkatan sistem supervisi dan evaluasi di lembaga-lembaga PAUD guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif (deduktif), karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2011) bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Penulis meyakini bahwa pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif akan sangat sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan yang dituangkan dalam penelitian ini, serta sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peranan penilik dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAUD, metode ini juga membantu peneliti untuk melakukan analisis tentang peranan penilik dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAUD, di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini sehubungan dengan maksud peneliti untuk melakukan penelitian sampel dalam penelitian ini, maka dari jumlah populasi tersebut peneliti menentukan kriteria pengambilan sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan Teknik Probability Sampling.

Menurut Sugiyono (2013), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu jenis dari teknik ini adalah Simple Random Sampling. Dalam hal ini Sugiyono (2013) menjelaskan, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini populasi adalah guru PAUD di Kecamatan Kotabaru yang berjumlah 113 orang.

Setelah memperoleh jumlah sampel keseluruhan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel guru. Pada tahapan ini penelitian menggunakan teknik proportional sampling dengan indikator jumlah responden yang diambil sebanyak 15 orang guru PAUD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan peranannya, penilik memiliki tugas dan fungsi sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program. Pada intinya tugas atau peranan penilik sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program yaitu menyangkut perencanaan, pemantauan, penilaian, pembinaan dan pelaporan. Dalam hal pembinaan terhadap pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) disini penilik melakukan pembinaan dan memotivasi, agar guru dapat meningkatkan kinerja, melalui peningkatan empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini menjadi sasaran utama dalam memberikan motivasi kerja guru, yang dilakukan oleh penilik. Pembinaan dan motivasi ini dilakukan melalui diskusi baik kelompok, maupun perorangan. Kegiatan diskusi ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pembinaan dan pelaporan.

Untuk mengetahui bagaimana hasil dari kegiatan pembinaan atau motivasi kerja yang dilakukan oleh penilik terhadap guru, peneliti melakukan suatu penelitian terhadap guru, sebagai obyek pembinaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan angket penelitian. Penskoran angket menggunakan skala 4 (empat) jawaban dengan rentang nilai 4 (empat) sampai 1 (satu), sehingga skor maksimum ideal diperoleh apabila semua butir dapat skor 4 (empat), dan skor minimum ideal diperoleh apabila semua butir dikomponen tersebut mendapat skor satu.

Deskripsi variabel pembinaan oleh penilik dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket terhadap 15 responden guru PAUD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Angket pembinaan oleh penilik ini berisi 25 butir pernyataan yang terdiri dari empat indikator yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata kecenderungan umum pada masing-masing indikator kinerja guru sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kinerja Guru PAUD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang

No.	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	kompetensi pedagogik	3,81	60,95	34,28	0,95
2	kompetensi kepribadian	14,67	36,00	37,33	12,00
3	kompetensi profesional	5,83	42,50	41,67	10,00
4	kompetensi sosial	4,00	72,00	24,00	0,00
	Rata-rata variabel kinerja guru	7,08	52,86	34,32	5,74

Dari hasil perhitungan tersebut, rata-rata skor variabel pembinaan oleh penilik kompetensi pedagogik guru PAUD yang menyatakan sangat setuju 3,81%, setuju 60,95%, tidak setuju 34,28%, dan sangat tidak setuju 0,95%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, berkaitan dengan kompetensi pedagogik, guru PAUD setelah dibina dan dimotivasi oleh penilik, mereka sangat memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga termotivasi tinggi untuk melaksanakan tugas mengajar. Selanjutnya berkaitan dengan indikator kompetensi kepribadian, guru PAUD yang menyatakan sangat setuju 14,67%, setuju 36,00%, tidak setuju 37,33%, dan sangat tidak setuju 12,00%. Data yang diperoleh berdasarkan angket yang terkumpul di atas, menunjukkan bahwa hasil binaan penilik terhadap guru PAUD bisa memberikan motivasi kerja tinggi, dengan meningkatnya kemampuan kepribadian yang dikuasai.

Berdasarkan gambar tersebut, indikator kompetensi profesional, yang di dalamnya berkaitan dengan bagaimana strategi dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, berkenaan dengan pembinaan keterampilan pengajaran. menyatakan sangat setuju 5,83%, setuju 42,50%, tidak setuju 41,67%, dan sangat tidak setuju 10,00%, menunjukkan kinerja guru sangat tinggi. Indikator kompetensi sosial, yang menyatakan sangat setuju 4,00%, setuju 72,00%, tidak setuju 24,00%, dan sangat tidak setuju 0,00%. Dalam indikator kompetensi sosial ini berhubungan dengan pernyataan tentang kehidupan sosial baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat, Sebagian besar (72,00%) menyetujui Kerjasama dengan rekan kerja dan atasan/pimpinan demi keberhasilan proses pembelajaran sangat diperlukan. Selain itu juga bahwa sosial kultural serta norma-norma yang dijunjung tinggi masyarakat memang sangat berpengaruh terhadap kinerja serta keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa mayoritas responden mengindikasikan tingkat setuju dan sangat setuju yang cukup tinggi terkait kompetensi pedagogik. Ini menunjukkan bahwa hasil pembinaan dan motivasi dari penilik memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi pedagogik penting dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini menunjukkan kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki (Abrar, 2020; Perni, 2019).

Hasil dari pembinaan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan motivasi dalam aspek kepribadian. Meskipun masih ada persentase yang tidak setuju atau sangat tidak setuju, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan yang memadai dalam aspek ini. Seorang penting memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia (Sumarni, 2020). Dalam pembelajaran, keberhasilan seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh kepribadian tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang memiliki standar kompetensi kepribadian yang baik akan mampu mengelola suasana pembelajaran dengan baik (Mangkunegara & Puspitasari, 2015; Sijabat et al., 2022). Tenaga pendidik yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter (Dwintari, 2017). Dengan menunjukkan kepribadian yang berwibawa, peserta didik menjadi yakin dengan apa yang disampaikan oleh Anda. Selain itu, seorang peserta didik juga merupakan peniru ulung, apabila perilaku pendidik baik maka baik pula peserta didiknya begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase sangat setuju dan tidak setuju pada kompetensi profesional. Ini menunjukkan adanya variasi pemahaman atau dampak yang dihasilkan dari pembinaan terkait strategi pengajaran dan penggunaan alat bantu pembelajaran. kondisi ini tentu harus menjadi perhatian penilik, mengingat kompetensi profesional terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional guru terkait menguasai karakteristik bahan ajar

yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan (Henakin & See, 2021). Guru yang profesional dapat menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Afriani & Okmandar, 2022; Haderani, 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan persetujuan yang tinggi terhadap aspek kompetensi sosial. Hal ini menandakan bahwa hasil pembinaan juga memberikan dampak positif pada aspek kerjasama dan pemahaman akan norma serta kebutuhan sosial di lingkungan kerja dan masyarakat. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah (Puluhulawa, 2013).

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil pembinaan dan motivasi yang dilakukan oleh penilik terhadap guru PAUD di Kecamatan Kotabaru menunjukkan dampak yang positif terutama dalam pemahaman dan motivasi terhadap kompetensi pedagogik dan kepribadian. Meskipun terdapat peningkatan pada kompetensi profesional dan sosial, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman dan dampak dari pembinaan ini. Evaluasi angket menunjukkan adanya upaya yang berhasil dalam memberikan motivasi kepada guru PAUD untuk meningkatkan kinerja mereka melalui pengembangan keempat kompetensi yang diukur.

Rokomendasi dari penelitian ini adalah diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan variasi dalam respons guru terhadap aspek profesional dan sosial, untuk meningkatkan keberhasilan pembinaan di sana. Diperlukan pengembangan program pembinaan yang lebih terstruktur serta penerapan metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat terkait dampak dari motivasi dan pembinaan terhadap kinerja guru PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. M. (2020). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik SD integral rahmatullah tolitoli. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 12(1), 30-37.
- Afriani, D., & Okmandar, D. S. (2022). Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Tk Negeri Pembina Sabak Auh. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(3), 194-198.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.
- Fredianto, D. (2016). Hubungan antara Motivasi Kerja dan Kedisiplin dengan Kinerja Guru di SD. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(4).
- Haderani, H. (2021). Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Banjarmasin. *AT-TARWIYAH, Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai*, 14(27), 49-60.
- Henakin, S. T., & See, S. (2021). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Katolik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 381-394.

- Junaidi, F. (2020). Strategi Pembinaan Penilik Terhadap Pendidik Paud Melalui Pembimbingan Responsif Di Paud Dewi Sartika Kecamatan Muara Bangkahulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 39-50.
- Laha, M. B. (2020). Kinerja Penilik Kesetaraan dan Keaksaraan di Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 80-88.
- Mangkunegara, A. A. P., & Puspitasari, M. (2015). Kecerdasan emosi guru, stres kerja, dan kinerja guru SMA. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134-155.
- Maryadi, M. (2016). Kinerja Penilik Non Formal Di Kabupaten Boyolali Tahun 2016. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2).
- Nining, A. S., Jaenab, J., & Wulandari, W. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bima. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(4), 392-405.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175-183.
- Pondrinal, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Mungka. *Jurnal Ekobistek*, 1-7.
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(2), 139-147.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11-20.
- Rohmani, N. (2020). Analisis angka partisipasi kasar pendidikan anak usia dini (PAUD) di seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 2(1), 130-144.
- Sudarwati, S. (2018). Impelementasi Supervisi Individu Berkelanjutan (Indent) Penilik Sebagai Teknik Pembimbingan Pada Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini Menghasilkan Mutu KBM. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarni, S. (2020). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 2(2), 1-14.
- Sunyoto, D., & Wagiman, W. (2023). *Memahami Teori-Teori yang Membahas Motivasi Kerja*. Eureka Media Aksara
- Yuwenda, L. P. S., & Heryanda, K. K. (2022). Peran Motivasi Kerja Memediasi Stres Kerja pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 24-32.